

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Dusun Botokan, Sendangrejo, Minggir, Sleman

Urmila Syifa Kurniawan*¹, Nevlein Syavira Akmalia², Naufal Hanif Syah Novildan³, Dwi Aji Nugroho⁴, Sartika Puspita⁵

^{1,2,3}Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

⁴Bagian Biomaterial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

⁵Bagian Biologi Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Korespondensi: urmila.syifa@gmail.com

Abstrak

Kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat rendah, dapat diukur dari banyaknya masyarakat yang berobat ke dokter gigi saat mengalami masalah pada gigi dan mulut. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak untuk mencegah meningkatnya masalah kesehatan gigi dan mulut di Dusun Botokan, Desa Sendangrejo. Metode pengabdian masyarakat ini terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu hari pertama dilakukan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kemudian di hari ke-2 dilaksanakannya praktek PHBS. Kegiatan ke-3 dilakukan penyuluhan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut, kemudian di hari ke-4 dilaksanakannya praktek Kesehatan Gigi dan Mulut dan pembagian sikat dan pasta gigi gratis. Hasil pengabdian ini terdapat peningkatan pengetahuan anak-anak mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 58% dan pengetahuan menjaga kebersihan rongga mulut sebanyak 52% serta terdapat peningkatan keterampilan menggosok gigi dan cuci tangan sebanyak 100% (31 anak).

Kata kunci: kesehatan gigi dan mulut; PHBS; preventif.

Abstract

Public awareness of dental and oral health in Indonesia is still very low, which can be measured by the number of people who go to the dentist when they have problems with their teeth and mouth. The purpose of this activity was to increase knowledge about dental and oral health in children to prevent increasing dental and oral health problems in Dusun Botokan, Desa Sendangrejo. This community service method consisted of four stages of activity, namely on the first day counseling on Clean and Healthy Behavior (PHBS), then on the 2nd day the practice of PHBS was carried out which was explained on the first day. On the 3rd activity, there was counseling on Dental and Oral Health, then on the 4th day, Dental and Oral Health practices were carried out and distribution of free toothbrushes and toothpaste. The results of this service showed an increase in children's knowledge about clean and healthy living behavior by 58% and knowledge of maintaining oral hygiene by 52% and there was an increase in brushing teeth and hand washing skills by 100% (31 children).

Keywords: dental and oral health; PHBS; preventive.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan keadaan sehat mulai dari jaringan keras serta jaringan lunak gigi maupun unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, sehingga seseorang dapat makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa adanya gangguan estetik ataupun kenyamanan yang dapat membuat hidup seseorang menjadi produktif baik secara sosial maupun ekonomi (1). Kesehatan gigi dan mulut belum

menjadi prioritas utama di Indonesia, terbukti dikalangan masyarakat kadang tidak merasakan sakit bila giginya bermasalah dan tidak bertindak apa-apa terhadap penyakit tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pemahaman ini dapat meningkatkan perkembangan penyakit gigi dan mulut di masyarakat. Perkembangan penyakit merupakan hal yang hampir seimbang bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia, setiap detik penduduk di Indonesia terkena penyakit yang belum tentu kita temukan obatnya, setiap individu manusia baru merasakan dirinya mengalami penyakit apabila mengalami gejala-gejala yang mulai mengganggu. Jika gejala tersebut tidak berkurang, maka masyarakat harus periksa ke dokter dan Rumah Sakit (2).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan dan perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat adalah penyakit karies gigi dan peradangan gusi. Penyebab utama kedua penyakit tersebut disebabkan oleh kebersihan mulut dan pola makan yang kurang baik (3).

Penyakit gigi dan mulut yang banyak ditemukan pada masyarakat adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 1995 menunjukkan bahwa 65,7% penduduk Indonesia menderita karies gigi aktif atau kerusakan pada gigi yang belum ditangani. Menurut (SUSENAS) 1998, keluhan sakit gigi menduduki urutan keenam dari penyakit-penyakit yang dikeluhkan masyarakat, di mana 62,4% dari yang mengeluh sakit gigi menyatakan terganggunya pekerjaan, sekolah, kegiatan sehari-hari selama 3,7 hari (4).

World Health Organization (WHO) dalam target Global Goals for Oral Health 2020 menyebutkan bahwa indeks DMF-T kurang dari satu pada anak usia 12 tahun dan peningkatan angka bebas karies pada gigi sulung anak usia 6 tahun. Data menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut dan 67,3% anak usia 5 tahun memiliki angka karies yang tinggi (5). Kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut perlu ditingkatkan agar masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yang masih sangat tinggi dapat menurun. Kesadaran masyarakat pada usia dini sangat menentukan keberhasilan dalam mempertahankan kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran dini dapat dimulai pada anak pra- sekolah, yaitu anak yang berusia antara 4-6 tahun, pada usia ini, anak lebih aktif, kreatif dan imajinatif (6). Upaya promotif dan preventif dilakukan melalui penyuluhan ke anak-anak Desa Sendangrejo tentang perilaku hidup bersih dan sehat, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta memberikan edukasi praktik mencuci tangan dan cara menyikat gigi yang benar. Upaya ini juga salah satu bentuk peningkatan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan) (7).

Mahasiswa kedokteran gigi sebagai calon dokter gigi, sangat penting untuk melaksanakan penyuluhan sebagai upaya pencegahan masalah gigi dan mulut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak guna mencegah meningkatnya masalah kesehatan gigi dan mulut di Dusun Botokan, Desa Sendangrejo. Metode yang digunakan dalam Desa binaan ini adalah penyuluhan, praktek materi, games gigi serta senam bersama. Penyuluhan kesehatan merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan (5).

Penyuluhan dapat dilakukan langsung melalui metode tatap muka atau dengan menggunakan media massa sebagai sarana dalam penyampaian informasi. Keberhasilan kegiatan Desa Binaan himpunan mahasiswa kedokteran gigi (HIMAKAGI) 2022/2023 di Desa Sendangrejo ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan anak dalam teknik menyikat gigi.

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat di dusun Botokan Sendangrejo ini adalah upaya promotive dan preventif untuk menangani tingkat karies yang tinggi dan dilaksanakan selama empat hari oleh relawan mahasiswa kedokteran gigi (KG). Hari pertama yaitu penyuluhan kepada anak-anak Desa Sendangrejo mengenai pola hidup bersih dan sehat, yang diawali dengan *pre-test* sebagai tolak ukur tentang pemahaman materi (Gambar 1). Penyuluhan memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu atau masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat (8). Pasca penyuluhan kegiatan hari pertama diakhiri dengan pembagian soal *post-test* untuk mengetahui bagaimana pencapaian peserta dalam memahami materi yang telah diberikan. Tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun ketrampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar (9).

Kegiatan hari ke-dua adalah penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dengan melatih anak-anak Desa Sendangrejo melaksanakan praktik cuci tangan (gambar 3) sebagai tindak lanjut pemahaman materi dari pertemuan pertama tentang pola hidup bersih dan sehat. Praktik cuci tangan merupakan salah satu bentuk upaya preventif yang dilakukan. Kegiatan promotive dan preventif pada anak-anak ini dilakukan secara inovatif yaitu melalui permainan/metode game edukasi dan pemberian hadiah kepada peserta terbaik. Selama pandemi siswa belajar dengan sistem pembelajaran daring. Banyak siswa yang merasakan kejenuhan dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan pendekatan belajar yang menyenangkan siswa, yaitu dengan game edukasi (10).

Kegiatan hari ke-tiga adalah penyuluhan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (gambar 2). Pada hari ketiga kegiatan diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*. Selain penyuluhan kegiatan yang dilaksanakan terdapat pembagian leaflet yang berisi materi kesehatan gigi dan mulut, seperti cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, langkah-langkah menggosok gigi, dan anatomi gigi dan mulut. Pemberian leaflet diharapkan dapat memberikan perubahan pengetahuan masyarakat mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (11).

Kegiatan hari ke-empat yaitu praktik menggosok gigi sebagai tindak lanjut dari pemahaman materi pertemuan ke-tiga tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu keterampilan mengurus diri yang cukup penting adalah menyikat gigi. Menyikat gigi adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan, terutama terkait kesehatan mulut (12). Hari terakhir kegiatan terdapat agenda senam bersama yang berguna untuk menambah semangat para anak-anak Desa Sendangrejo. Kemudian, kegiatan Desa Binaan 2023 ditutup tarian kenyo bekso dan cap jari tangan bersama dengan peserta dan para relawan sebagai kenang-kenangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan Desa Binaan HIMAKAGI 2023 terdapat setidaknya 35 peserta dari TK sampai kelas 6 SD yang bertempat di Dusun Botokan yang berpartisipasi dalam penyuluhan tentang PHBS, kesehatan gigi dan mulut. Hasil kegiatan penyuluhan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat dengan nilai *post-test* yang lebih tinggi daripada *pre-test*, dan keterampilan anak dalam teknik menyikat gigi yang benar meningkat.



Gambar 1. Pengerjaan Soal *Pre* dan *Post-test* di Dampingi relawan KG Mengajar



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan pemahaman peserta pengabdian mengenai PHBS dan Kesgilut meningkat, dibuktikan dengan nilai 100 atau benar semua. Peserta penyuluhan yaitu anak-anak yang mendapatkan nilai 100 akan di seleksi kembali untuk menjadi dokter gigi kecil. Pengabdian masyarakat dengan melatih kader dokter gigi kecil dapat menggerakkan teman-teman seusianya untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, kegiatan yang melibatkan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya memberi pengaruh positif dalam perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarganya (13). Nantinya, sepuluh dokter gigi kecil akan ikut bersama dengan relawan KG Mengajar untuk ikut memberikan penyuluhan kepada teman-teman sebaya pada pertemuan ke-4. Sebelum melakukan penyuluhan sebaya, dokter gigi kecil sudah diberikan ilmu tambahan oleh panitia tentang PHBS, kesehatan gigi, dan mulut. Hasil dari pengerjaan *pre-test* dan *post-test* yang meningkat dapat dilihat dari Tabel 1

Tabel 1. Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Nilai	PHBS		Kesgilut	
	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
0	2	-	-	-
10	-	-	-	-
20	-	-	-	-
30	1	-	1	-
40	4	-	-	-
50	2	1	1	-
60	1	2	1	-
70	4	-	3	1
80	6	2	11	2
90	4	8	6	7
100	7	18	9	11
Jumlah	31	31	32	21

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 31 peserta penyuluhan PHBS terdapat peningkatan pengetahuan dalam perilaku hidup bersih dan sehat, dibuktikan dengan jumlah peserta dengan nilai 50 ke atas lebih banyak dari pada nilai pre-test. Jumlah peserta dengan pengetahuan nilai 100 meningkat dari 7 orang menjadi 18 orang. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut juga meningkat yaitu jumlah soal benar yang dijawab minimal adalah 7 soal/nilai 70 dan Peserta dengan jawaban benar semua yaitu nilai 100 meningkat dari 9 orang menjadi 11 orang dengan jawaban benar 100%.



Gambar 3. Praktik Mencuci Tangan

Setelah kegiatan penyuluhan, terdapat kegiatan praktik mencuci tangan dan menggosok gigi dengan tujuan menerapkan ilmu yang sudah diberikan. Antusias dari peserta yang meningkat dari hari ke hari menunjukkan tingkat kesadaran atas pentingnya penerapan hidup bersih, kesehatan gigi dan mulut meningkat.

4. KESIMPULAN

Pengetahuan anak-anak dusun Botokan desa Sendangrejo terhadap kesehatan gigi dan mulut terdapat peningkatan yaitu 58% dan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat terdapat peningkatan sebanyak 52%. Keterampilan anak dalam menggosok gigi dan mencuci tangan setelah pelatihan dan praktek juga meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan finansial dan tenaga untuk memfasilitasi kegiatan ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada HIMAKAGI yang sudah mendukung kegiatan penyuluhan tentang PHBS, kesehatan gigi dan mulut pada Desa Binaan 2023 di dusun Botokan, Desa Sendangrejo, Minggir, Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) B. Elfidia Arista, S. Hadi, P. Kesehatan Kemenkes Surabaya, and J. Keperawatan Gigi, "Systematic Literature Review : Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, vol. 2, no. 2, 2021, [Online]. Available: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- (2) E. Leonita and N. Jalinus, "Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur," *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, vol. 18, no. 2, pp. 25–34, Aug. 2018, doi: 10.24036/invotek.v18i2.261.
- (3) M. A. L. Suratni, T. P. Agus, and T. A. Jovina, "Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di Provinsi DI Yogyakarta," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, pp. 1–10, Aug. 2021, doi: 10.22435/jpppk.v5i2.5676.
- (4) M. Asri Budisuari and M. Agus Mikrajab, "Hubungan Pola Makan Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut (Karies) Di Indonesia."
- (5) S. Haryani, J. Sahar, and S. Sukihananto, "Penyuluhan Kesehatan Langsung dan melalui Media Massa Berpengaruh terhadap Perawatan Hipertensi pada Usia Dewasa Di Kota Depok," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 19, no. 3, pp. 161–168, Nov. 2016, doi: 10.7454/jki.v19i3.469.
- (6) D. Pratiwi *et al.*, "Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, vol. 2, no. 2, Sep. 2020, doi: 10.25105/jamin.v2i2.7179.
- (7) Y. Anita, R. Febryan Putera, and H. Bungsu Ladiva, "Manfaat Promotif Dan Preventif Bpjs Sebagai Pemenuhan Hak Kesehatan Bagi Siswa Sekolah Dasar," vol. 2, no. 1, 2018, [Online]. Available: <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- (8) N. D. Febria and D. Y. Arinawati, "Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, Mar. 2021, doi: 10.18196/ppm.34.274.
- (9) D. Novianti and M. B. Salim, "Pengaruh Pemberian Pre Test Dan Post Test Terhadap Kesiapan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016," *Pendidikan Fisika FKIP Universitas Hamzanwadi* Vol. II. No. 1. Juni 2018.
- (10) S. N. Rohmah *et al.*, "Gaya Belajar Anak-Anak Dengan Pendekatan Games Edukasi Di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di Desa Pucuk Kec. Pucuk Kab. Lamongan Jawa Timur," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 8, no. 6, pp. 2081–2090, Nov. 2021, doi: 10.15408/sjsbs.v8i6.23346.
- (11) R. S. Dewi, F. Aryani, and Y. Hidayani, "Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Tradisional," *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, vol. 11, no. 2, p. 114, Jun. 2021, doi: 10.22146/jmpf.60889.

- (12) C. K. Hapsari and F. Hartiani, "Penerapan Prinsip Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyikat Gigi Pada Anak Dengan Disabilitas Intelektual Berat," 2018.
- (13) E. S. Mahanani, L. T. Alphianti, W. D. Atmaja, and H. Pintadi, "Peran Dokter Gigi Kecil Dalam Peningkatan Perilaku Hidup Sehat," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, Mar. 2021, doi: 10.18196/ppm.39.114.